

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Era digitalisasi telah membawa peningkatan pesat dalam perkembangan teknologi informasi, khususnya di bidang kesehatan (R. A. Pratama & Syuhada, 2021). Salah satunya adalah perkembangan teknologi informasi kesehatan di bidang rekam medis baik itu di negara maju maupun berkembang (Amalia *et al.*, 2021). Perkembangan teknologi informasi pada fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) di Indonesia ditandai dengan peralihan rekam medis kertas ke rekam medis elektronik. Hal ini sesuai dengan Permenkes No. 24/2022 tentang rekam medis yang menyatakan bahwa seluruh fasyankes wajib melakukan transisi rekam medis kertas menjadi rekam medis elektronik dilakukan sampai akhir tahun 2023. Pengelolaan data secara manual saat ini sudah dapat digantikan dengan sistem informasi berbasis komputer, dengan adanya rekam medis elektronik dapat mempercepat dan memudahkan pengelolaan data rekam medis (Siswanti & Dwi, 2017). Hasil penelitian Pribadi (2018) menjelaskan salah satu dampak yang sangat signifikan adanya *trend* pemanfaatan sistem informasi layanan kesehatan di bidang rekam medis elektronik (RME).

RME adalah sistem informasi layanan kesehatan digital yang menyimpan data demografi pasien, informasi medis pasien, selain itu juga beberapa diantaranya menggunakan sistem pendukung pengambilan keputusan (Sulistya & Rohmadi, 2021). Fasilitas pelayanan kesehatan menerapkan rekam medis elektronik sebagai usaha meningkatkan kualitas pelayanan, meningkatkan akurasi pendokumentasian, mempercepat akses data pasien, meningkatkan kepuasan pasien dan mengurangi kesalahan klinis (Andriani *et al.*, 2017). Selain itu, kecepatan penyebaran informasi berdampak signifikan pada kualitas layanan kesehatan yang diberikan (Baharudin *et al.*, 2021).

Manfaat utama implementasi RME adalah untuk kepentingan pemberian layanan kepada pasien, termasuk perawatan klinis atau perawatan administrasi. Selain itu, RME dapat memberikan informasi yang berguna untuk pembuatan regulasi, pendidikan, penelitian, manajemen kesehatan masyarakat, penyusunan standar operasional prosedur (SOP), dan penunjang pelayanan rujukan (Sudra, 2021).

Implementasi RME terdapat beberapa tantangan terkait dengan privasi data, keamanan data, akses data, kepemilikan data, diskriminasi genetik, dan lain sebagainya (Budiyanti et al., 2019). Maka dari itu, terdapat beberapa persiapan dalam implementasi RME yang perlu dilakukan. Hal ini sangat mendukung proses identifikasi, skala prioritas juga membantu dalam pengembangan prosedur operasional sebagai optimalisasi implementasi RME, Penilaian kesiapan yang diukur haruslah komprehensif mencakup aspek SDM, kepemimpinan, tata kelola, budaya kerja organisasi serta mempertimbangkan infrastruktur (Sulistya & Rohmadi, 2021).

Penilaian kesiapan implementasi RME harus dikaji terlebih dahulu sebelum diterapkan di fasilitas pelayanan kesehatan agar mengoptimalkan implementasi RME (Fitriyah, 2022). Penilaian kesiapan Implementasi RME bertujuan untuk mengurangi risiko kegagalan yang dapat berakibat fatal. Salah satu metode yang dapat dipakai sebagai alat untuk menilai tingkat dan menganalisis aspek penilaian kesiapan implementasi RME dengan metode *Doctor's Office Quality-Information Technology (DOQ-IT)*.

Peneliti telah melaksanakan studi pendahuluan dengan kepala rekam medis di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo tanggal 25 Maret 2023 terkait dengan kesiapan petugas dalam implementasi RME yang mengacu pada regulasi terbaru. Tentunya RME dilaksanakan dengan kesiapan dari fasyankes tingkat kedua atau rumah sakit. Proses implementasi RME di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo sudah memasuki tahap uji coba tetapi hanya poliklinik rawat jalan yang dapat mengakses RME dan masih ada beberapa masalah yang harus diatasi, salah satunya jika dokter mengalami kendala jaringan maka dokter akan beralih kembali ke rekam medis manual.

Mengacu pada permasalahan yang ada di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo maka peneliti berencana melakukan penelitian dengan topik “Kesiapan RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo Dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik : Metode DOQ - IT” sehingga diharapkan dapat memperkirakan keberhasilan implementasi RME di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan perumusan masalah yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu untuk melakukan analisis kesiapan implementasi RME di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo dengan metode DOQ – IT.

### **C. Tujuan Karya Ilmiah**

#### 1. Tujuan Umum

Mengukur kesiapan RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo dalam implementasi rekam medis elektronik dengan metode DOQ – IT.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kesiapan implementasi RME dari aspek penyesuaian organisasi (budaya, kepemimpinan, dan strategi).
- b. Mengidentifikasi kesiapan implementasi RME dari aspek kapasitas organisasi (manajemen informasi, staf klinis dan administrasi, training, proses alur kerja, akuntabilitas, keuangan dan anggaran, keterlibatan pasien, dukungan manajemen TI, dan infrastruktur TI).

### **D. Manfaat Karya Ilmiah**

#### 1. Bagi RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo

Dilaksanakannya penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam kesiapan implementasi rekam medis elektronik dan rekomendasi untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kesiapan implementasi rekam medis elektronik.

#### 2. Bagi Institusi Pendidikan Prodi Rekam Medis Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa RMIK dan bahan rujukan kepustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan untuk sumber referensi tambahan peneliti lain yang berhubungan dengan kesiapan implementasi rekam medis elektronik.

## E. Keaslian Penelitian

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	(Khasanah, 2021)	Tingkat Kesiapan Implementasi Rekam Kesehatan Elektronik Menggunakan DOQ-IT	Penelitian Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian didapatkan aspek yang mempengaruhi kesiapan implementasi RKE yaitu aspek penyesuaian organisasi dan kapasitas organisasi. Kuesioner yang dikembangkan terdiri dari 28 item pertanyaan. Pada uji validitas keseluruhan item valid ( $r$ hitung > $r$ tabel) dan uji reliabilitas kuesioner dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,938 dinyatakan reliabel. Desain kuesioner yang dikembangkan dapat diterapkan untuk menilai kesiapan implementasi RKE di fasilitas pelayanan kesehatan. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengimplementasikan desain kuesioner tersebut	Lokasi penelitian dan waktu penelitian
2.	(Ningsih, 2021)	Upaya Mendukung Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik Melalui Digitalisasi Rekam Medis	Pelatihan dan substitusi ipteks	Penyuluhan digitalisasi rekam medis yang diikuti dengan demonstrasi cara melakukan digitalisasi mampu meningkatkan pengetahuan sebesar 58,3%. Untuk dapat menjamin keberhasilan digitalisasi rekam medis, maka dilakukan demonstrasi mulai dari pemilahan formulir rekam medis yang perlu discan (bernilai guna), simulasi cara melakukan scan, menyimpan file supaya mudah untuk diidentifikasi hingga import file gambar alih media pada RME.	Kesiapan implemementasi rekam medis elektronik

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
				Kegiatan PKM ini dapat dilanjutkan dengan melakukan pendampingan evaluasi keberhasilan implementasi RME	
3.	(Faida & Ali, 2021)	Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQ-IT	Penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	hasil penelitian yang telah dilakukan di RS Haji Surabaya, maka dapat diperoleh informasi bahwa pada aspek SDM budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan, dan infrastruktur secara keseluruhan memiliki kategori sangat siap	Lokasi penelitian dan waktu penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Berdasarkan tabel diatas terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan saat ini. Dari penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan seperti lokasi, waktu, dan peraturan yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan peraturan perundang-undangan terbaru yaitu peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis.